

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai kinerja guru, motivasi belajar, serta prestasi belajar akidah akhlak siswa.

**Tabel 4.1**  
**Hasil angket motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) dan nilai siswa**

NO	NAMA	X1	X2	Y	NO	NAMA	X1	X2	Y
1	ALD	91	89	75	21	MLAS	78	81	75
2	ANL	84	90	79	22	MDK	76	83	75
3	BS	79	80	75	23	MDHAM	82	85	75
4	BDP	86	86	78	24	MH	88	86	74
5	DM	81	80	79	25	MIT	76	81	75
6	DSS	78	85	75	26	MUGF	87	85	78
7	F	89	88	79	27	MBM	91	93	75
8	FAM	86	88	75	28	NAR	81	85	76
9	GBES	84	94	79	29	NQM	93	92	79
10	HH	78	77	75	30	NZF	94	86	75
11	HMW	92	91	79	31	NAR	89	81	75
12	KFE	84	81	75	32	NF	86	87	78
13	LWR	94	91	79	33	NAF	88	88	75
14	MAAN	86	83	75	34	NA	84	80	76
15	MFAIW	84	85	79	35	RCS	83	84	78
16	MIA	79	79	75	36	RM	87	86	75
17	MRBU	97	97	79	37	SDU	84	86	79

18	MZS	83	84	75	38	SNA	83	80	75
19	MMA	85	80	75	39	SBN	79	83	75
20	MFZ	80	78	75	40	SN	93	93	79

## B. Analisis data

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Sebelum data dianalisis diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Uji normalitas

Data yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows, maka diperoleh hasil tes sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil uji normalitas motivasi belajar intrinsik**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Motivasi intrinsik
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	85.0500
	Std. Deviation	5.35389
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh data probabilitas atau asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Motivasi belajar intrinsik memiliki nilai

signifikansi (asympt. Sig)  $0,792 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil uji normalitas motivasi belajar ekstrinsik**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		motivasi ekstrinsik
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	85.2750
	Std. Deviation	4.80378
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh data probabilitas atau asympt. Sig. (2- tailed). Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Motivasi belajar ekstrinsik memiliki nilai signifikan (asympt. Sig.)  $0,665 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji linieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji status linier suatu distribusi data serta untuk menentukan analisis regresi yang akan digunakan. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan *program komputer SPSS 16.0 for windows*. Maka diperoleh hasil tes sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Linieritas Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa.**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * Between Groups (Combined) Motivasi intrinsik	76.442	17	4.497	1.725	.114
Linearity	21.533	1	21.533	8.263	.009
Deviation from Linearity	54.909	16	3.432	1.317	.270
Within Groups	57.333	22	2.606		
Total	133.775	39			

Berdasarkan pada tabel 4.4 dengan membandingkan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  diperoleh perbandingan  $0,270 > 0,05$ . Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan linier antara variabel motivasi belajar intrinsik dengan variabel prestasi belajar

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * Between (Combined) motivasi Groups	66.608	17	3.918	1.283	.287
ekstrinsik	41.100	1	41.100	13.462	.001
Deviation from Linearity	25.508	16	1.594	.522	.907
Within Groups	67.167	22	3.053		
Total	133.775	39			

Berdasarkan pada tabel 4.5 dengan membandingkan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  diperoleh perbandingan  $0,907 > 0,05$ . Karena

signifikansi lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa.

### 3. Uji multikolinieritas

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai variance inflation factor (VIF). Perhitungan multikolinieritas dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows diperoleh:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Motivasi Belajar Intrinsik, Motivasi Belajar Ekstrinsik Dan Prestasi Belajar**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.249	4.633		12.573	.000		
	Motivasi intrinsik	-.003	.069	-.009	-.044	.965	.465	2.149
	motivasi ekstrinsik	.216	.077	.561	2.795	.008	.465	2.149

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Metode pengambilan keputusan yaitu jika semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadi masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil perhitungan nilai tolerance dari kedua variabel independen adalah 0,465 lebih dari 0,1

dan nilai VIF 2,149 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 4. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan data yang diperoleh dalam mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel X1 dan X2. Perhitungan heteroskedastisitas dengan uji glejser menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows diperoleh:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas Dari Motivasi Belajar Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Prestasi Belajar**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.512	2.487		-1.412	.166
	Motivasi intrinsik	.010	.037	.060	.262	.795
	motivasi ekstrinsik	.046	.042	.256	1.113	.273

a. Dependent Variable: RES2

Jadi apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari tabel 4.7 diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel X1 dan X2 tidak ada gejala heteroskedastisitas karena sig (0,795 dan 0,273) > 0,05.

#### 5. Uji autokorelasi

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam mendeteksi autokorelasi dilihat dengan membandingkan nilai durbin watson. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

$D_u < DW < 4 - D_u$  (tidak autokorelasi)

$DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  (terjadi autokorelasi)

$dL < DW < Du$  atau  $4-Du < DW < 4-Dl$  (tidak ada keputusan yang pasti)

berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows diperoleh:

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi Dari Motivasi Belajar Intrinsik, Ekstrinsik Dan Prestasi Belajar**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.270	1.58259	2.531

a. Predictors: (Constant), motivasi ekstrinsik, Motivasi intrinsik

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Nilai  $DW = 2,531$  akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05,  $n = 40$  dan 2. Nilai  $dL$  dan  $dU$  dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson. Maka didapat hasil sebagai berikut:

$$dL = 1,3908 \text{ dan } dU = 1,6000$$

$$4 - dL = 2,6092 \text{ dan } 4 - dU = 2,4000$$

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai Durbin-Watson (2,531). Terletak pada  $du < DW < 4-dU$  ( $1,6000 < 2,531 < 2,4000$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### C. Uji hipotesis

Dengan terpenuhinya uji normalitas data dan prasyarat regresi maka analisis selanjutnya menggunakan analisis linier sederhana dan

analisis linier berganda. Uji ini untuk mengetahui mengenai hipotesis yang diajukan.

### 1. Menentukan hipotesis

- a. Uji regresi linier sederhana (motivasi belajar intrinsik dan prestasi belajar)

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung

$H_a$  = ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.621	4.380		14.753	.000
	Motivasi intrinsik	.139	.051	.401	2.700	.010

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan t tabel dan taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel = 1,683

-jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sig. < a, maka  $H_0$  ditolak



-jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $sig. > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh t hitung sebesar 2,700 dan nilai sig. Sebesar 0,10 yang berarti dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (2,700)  $> t_{tabel}$  (1,683) dan signifikansi  $0,10 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 7 Tulungagung.

- b. Uji regresi linier sederhana (motivasi belajar ekstrinsik dan prestasi belajar)

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung

$H_a$  = ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.202	4.446		13.091	.000
	motivasi ekstrinsik	.214	.052	.554	4.105	.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.202	4.446		13.091	.000
	motivasi ekstrinsik	.214	.052	.554	4.105	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan

$t_{tabel}$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,683$

-jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sig. < a, maka  $H_0$  ditolak

-jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan sig. > a, maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,105 dan nilai sig. Sebesar 0,00 yang berarti dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (4,105) >  $t_{tabel}$  (1,683) dan signifikansi 0,00 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 7 Tulungagung.

c. Uji regresi linier berganda (Motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi)

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung

$H_a$  = ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Antara Motivasi Belajar Intrinsik Dan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.105	2	20.552	8.206	.001 <sup>a</sup>
	Residual	92.670	37	2.505		
	Total	133.775	39			

a. Predictors: (Constant), Motivasi ekstrinsik, Motivasi intrinsik

b. Dependent Variable: prestasi belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.249	4.633		12.573	.000
	Motivasi intrinsik	-.003	.069	-.009	-.044	.965
	Motivasi ekstrinsik	.216	.077	.561	2.795	.008

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan  $F_{tabel}$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $F_{tabel} = 4,08$

-jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig. < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

-jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $sig. > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan tabel 4.11 pada tabel ANOVA diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  8,206 dan sig. Sebesar 0,01 berarti dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (8,206) > F_{tabel} (4,08)$  dan  $0,01 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan ada pengaruh motivasi belajar intrinsik dan

motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 7 Tulungagung.

**Tabel 4. 12**  
**model summary hasil uji regresi linier berganda**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.270	1.58259	.307	8.206	2	37	.001

a. Predictors: (Constant), Motivasi ekstrinsik, Motivasi intrinsik

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik secara simultan terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.12 , sig.  $F_{change}$  0,001 dimana dapat dilihat pada dasar pengambilan keputusan:

-jika nilai sig.  $F_{change} < 0,05$ , maka berkorelasi

-jika nilai sig  $F_{change} > 0,05$ , maka tidak berkorelasi

Jadi dapat disimpulkan bahwa sig  $F_{change}$  (0,01)  $< 0,05$  maka terdapat korelasi antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik secara simultan terhadap prestasi belajar

Besar pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari R Square pada tabel 4.12, nilai R Square adalah 0,307 artinya 30,7%. Maksud dari angka tersebut yaitu pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar

siswa sebesar 30,7% dan 63,3% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

d. Uji korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen (korelasi ganda). Pada penelitian ini menggunakan teknik pearson product moment correlation. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan skala likert.

Koefisien angka korelasi bernilai paling kecil -1 dan paling besar bernilai 1. Berkenaan dengan besaran angka, jika 0 maka artinya tidak ada korelasi sama sekali dan jika korelasi 1 berarti korelasi sempurna. Hal ini berarti semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya jika  $r$  mendekati 0 berarti hubungan dua variabel semakin lemah.

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi menggunakan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil uji korelasi**  
**Correlations**

		motivasi intrinsik	motivasi ekstrinsik	prestasi belajar
motivasi intrinsik	Pearson Correlation	1	.731**	.401*
	Sig. (2-tailed)		.000	.010
	N	40	40	40
motivasi ekstrinsik	Pearson Correlation	.731**	1	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
prestasi belajar	Pearson Correlation	.401*	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	
	N	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik sebesar 0,731. Hubungan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik termasuk pada kategori kuat merujuk pada tabel 4.13. hal tersebut menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar intrinsik maka semakin tinggi motivasi belajar ekstrinsik, dan begitu sebaliknya.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan prestasi belajar siswa sebesar 0,401. Hubungan motivasi belajar intrinsik dan prestasi belajar siswa termasuk pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar intrinsik maka semakin tinggi prestasi belajar siswa dan begitu sebaliknya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dan prestasi belajar siswa sebesar 0,554. Hubungan motivasi belajar ekstrinsik dan prestasi belajar siswa termasuk pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar ekstrinsik maka semakin tinggi prestasi belajar siswa dan begitu sebaliknya.